



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 3 NO. 4 (2024) : 91-99

e-ISSN: 2962-9586

PENDAMPINGAN EKSTRAKURIKULER MELALUI PROGRAM TAKHASUS TARJUMUL AL QUR'AN DI SMAS ADABIAH 2 PADANG

Article History:

Received : 22-11-2024
Revised : 22-12-2024
Accepted : 26-12-2024
Online : 31-12-2024

Muhammad Barry Mahmudi¹, Martin Kustati²,
Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

Corresponding author : Muhammad Barry Mahmudi

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, arthurmahmudi@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, martinkustati@uinib.ac.id

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, rezkiamelia1987@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, gusmirawati27@gmail.com

Abstract

The purpose of this assistance is to develop the interests and talents of students in the religious field both in the fields of: Tahfizh, Tilawah, Speech, Khutbah and Azan which are carried out through the Tarjumul Al Qur'an Takhasus Program. This program is specifically for Adabiah 2 Padang high school students. This activity is a form of assistance to the young generation of Islam from the negative influence of globalization. The method used in mentoring is Participatory Action Research (PAR) which consists of the stages of identifying students from classes X, XI and XII, preparation by PAI teachers, Qur'an teachers and school leaders, program implementation by providing guidance, training and teaching according to the interests and talents of students, as well as evaluation and follow-up of the takhasus tarjumul Qur'an program at the end of each semester. The results of the assistance are: a) students are able to develop themselves according to their talents and interests, b) students are able to memorize the qur'an properly according to the rules of tajweed, c) students are able to recite the qur'an according to naghah / rhythm and according to the rules, d) students are able to chant the call to prayer with a melodious voice and according to the rules, e) students are able to be trained to speak in the context of the qur'an in public. The results of this assistance are quite well done, making the interests and talents of students increase and the knowledge they have about religion increases.

Keywords: Mentoring, Takhasus, Tarjumul Al Qur'an

Abstrak

Tujuan Pendampingan ini untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan baik dalam bidang: Tahfizh, Tilawah, Pidato, Khutbah dan Azan yang dilaksanakan melalui Program Takhasus Tarjumul Al Qur'an. Program ini khusus bagi peserta didik SMAS Adabiah 2 Padang. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendampingan kepada generasi muda Islam dari pengaruh negatif arus globalisasi. Metode yang digunakan dalam pendampingan adalah Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari tahap identifikasi peserta didik dari kelas X, XI dan XII, persiapan oleh guru PAI, guru Qur'an dan pimpinan sekolah, pelaksanaan program dengan memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang sesuai minat dan bakat peserta didik serta evaluasi dan tindak lanjut program takhasus tarjumul Qur'an setiap akhir semester. Hasil dari pendampingan yaitu: a) peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, b) peserta didik mampu menghafal qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid, c) peserta didik mampu melaghamkan bacaan qur'an sesuai naghah/irama dan sesuai kaidah, d) peserta didik mampu melantunkan azan dengan suara yang merdu dan sesuai kaidah, e) peserta didik mampu terlatih untuk berbicara dalam konteks qur'an di depan umum. Hasil pendampingan ini cukup terlaksana dengan baik, menjadikan minat dan bakat peserta didik meningkat serta pengetahuan yang mereka miliki tentang keagamaan bertambah.

Kata kunci: Pendampingan, Takhasus, Tarjumul Al Qur'an

1. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat beragama terutama umat Islam. Menyadari hal tersebut, tersirat bagaimana pentingnya dalam mempelajari al Qur'an, dimana hukumnya adalah fardhu 'ain atau merupakan satu hal yang wajib dilaksanakan, sebab untuk memahami pedoman hidup maka tiap individu harus dapat memaknai al Qur'an, minimalnya sebagai dasar maka umat Islam harus dapat membaca huruf-huruf yang menyambung dalam al Qur'an (Mutmainnah, 2018). Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menduduki posisi yang tak tergantikan dalam kehidupan dan keyakinan. Al Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui wahyu Allah SWT (Hartono, 2021; Sukki & Othman, 2022; Yanggo, 2016). Perintah untuk mempelajari al Qur'an itu sendiri telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang tertuang dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5. Dengan demikian, maka sejatinya membaca merupakan tingkatan mendasar yang paling awal dalam proses belajar atau modal dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Al Qur'an sangat penting untuk dipelajari karena di dalam Islam sudah ditetapkan sebagai petunjuk dunia dan akhirat (Janah, dkk, 2023). Al Quran sesungguhnya merupakan lautan hikmah dan pelajaran yang tak terkira tepi dan dasarnya (Akromusyuhada, 2018).

Salah satu nikmat yang diberikan Allah SWT untuk umat Islam yaitu dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW yang diwahyukan kepadanya kitab suci al-Qur'an, yang dengannya umat Islam memiliki tuntunan hidup agar jelas arah dan tujuan hidup, sehingga tidak tersesat dari jalan yang benar. Nikmat tersebut semakin terasa dengan dijadikanNya al Qur'an mudah untuk dipelajari, dihafal, diingat, dan dipahami, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Qamar, sebanyak empat kali Allah SWT mengulang-ulang perkataannya yang menandakan kemudahan mempelajari al Qur'an tersebut, yaitu pada Q. S. al Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q. S. al Qamar : 17)

Inilah suatu jaminan mutlak dari Allah SWT yang tidak pernah dianugerahkan kepada kitab-kitab sebelumnya, suatu jaminan Ilahi yang Maha Tinggi dan sangat berharga yang tersirat di dalamnya suatu bimbingan bagi mereka yang menginginkan konsep hidup yang mapan demi meraih kesejahteraan di dunia dan akhirat. Selain itu, hal ini terjadi karena di dalam *lafazh-lafazh* dan kalimat serta ayat-ayatnya terkandung harmoni kenikmatan dan kemudahan, yang membuatnya mudah dipelajari, dihafal bagi orang-orang yang ingin menghafalnya (Qardhawiy, 2000).

Shihab (2000) menjelaskan tiada bacaan semacam al Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu turunnya."

Namun Dewasa ini, perkembangan teknologi tentu membawa berbagai hal positif jika dimanfaatkan dengan baik. Namun, banyak masyarakat khususnya para pemuda yang justru menyalahgunakan teknologi tersebut untuk hal-hal negatif. Dampak penyalahgunaan teknologi tersebut menyebabkan rusaknya iman, moral, dan akhlak terutama para pemuda maka perlu pembinaan generasi muda Islam dari pengaruh negatif teknologi yang sudah menggerus moralitas sebagian remaja Islam dewasa ini. Penyebabnya tidak lain adalah karena tidak menjadikan Al Quran dan As Sunnah sebagai rujukan dan landasan hidup (Fasya, 2022).

Nidhom (2018) menjelaskan bahwa salah satu bekal utama generasi Islam untuk menghadapi era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi adalah Al Qur'an. Mempelajari Al Qur'an tidak hanya menunjukkan tanggung jawab umat Islam terhadap kitab suci mereka, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang berkarakter. Penelitian lain (Sulastini, 2019) juga menjelaskan bahwa program *tahfizh* Al Qur'an merupakan salah satu langkah efektif dalam mengembangkan karakter Qur'ani. Sebelum menjadi

penghafal Al Qur'an, seseorang harus memahami dan mengamalkan adab sebagai penghafal yaitu berakhlak mulia sebagaimana yang diajarkan Al Qur'an.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentengi generasi muda dari pengaruh negatif yang muncul di era globalisasi. Oleh karena itu diperlukan program pembinaan pada generasi muda yang tidak terfokus pada tahfizh al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang lain seperti: Tilawah, Pidato, Khutbah dan Azan. Program-program ini berperan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan keagamaan yang kuat. Pendampingan melalui kegiatan ekstrakurikuler agama menjadi salah satu solusi strategis. Salah satu bentuk implementasi program ini adalah Program *Takhasus* di SMAS Adabiah 2 Padang.

Takhasus menjadi program unggulan SMAS Adabiah 2 Padang di bawah naungan Yayasan Syarikat Oesaha Adabiah. Program unggulan ini telah berjalan selama 2 tahun dan dirancang khusus untuk membimbing peserta didik SMAS Adabiah 2 Padang yang memiliki minat dan bakat bidang: Tahfizh, Tilawah, Pidato, Khutbah dan Azan, yang dibimbing oleh guru Qur'an dan guru PAI yang bertempat di Masjid dan Multimedia SMAS Adabiah 2 Padang. Program ini dilaksanakan 2 kali dalam sepekan pada hari jum'at dan sabtu. Program ini dimulai dari identifikasi peserta didik dari kelas X, XI dan XII yang memiliki minat dan bakat dalam bidang keagamaan. Langkah selanjutnya persiapan yang dilakukan oleh guru Qur'an, guru PAI dan unsur pimpinan sekolah terkait estimasi dan hal-hal yang diperlukan untuk kesiapan perencanaan program. Setelah itu maka dilaksanakan program dengan memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran kepada peserta didik. Dan akhir dari pelaksanaan program dilakukan evaluasi dan tindak lanjut secara bersama pada akhir semester.

Pendampingan *Takhasus Tarjumul Al Qur'an* bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan yaitu tahfizh, tilawah, pidato, khutbah dan azan. Dalam bidang tahfizh peserta didik mampu menghafal Al Qur'an (ziyadah dan muraj'ah) dengan baik sesuai kaidah tajwid. Dalam bidang tilawah peserta didik mampu melaghamkan bacaan Al Qur'an sesuai naghah/irama dan sesuai kaidah. Dalam bidang azan peserta didik mampu melantunkan azan dengan suara yang merdu dan sesuai kaidah. Dalam bidang pidato dan khutbah peserta didik mampu terlatih secara intelektual dan mental untuk berbicara dalam konteks Al Qur'an di depan umum. Pendampingan ini dilaksanakan juga untuk memastikan bahwa para peserta didik secara aktif berkembang, mampu serta mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka.

Berdasarkan uraian diatas yang maka perlu dilakukan pendampingan ekstrakurikuler melalui program *Takhasus Tarjumul Al Quran* di SMAS Adabiah 2 Padang. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan minat dan bakat peserta didik SMAS Adabiah 2 Padang dalam bidang keagamaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif dan tindakan nyata dalam setiap tahap pelaksanaannya. Tujuan utama pendampingan ini adalah mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam bidang keagamaan baik dalam bidang: Tahfizh, Tilawah, Pidato, Khutbah dan Azan melalui Program *Takhasus Tarjumul Al Qur'an*. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAS Adabiah 2 Padang, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Adapun subjek dalam pendampingan ini adalah peserta didik SMAS Adabiah 2 Padang dari kelas X, XI dan XII. Program Pendampingan ini berlangsung dua kali seminggu, setiap hari jum'at dan sabtu (Sekarang Rabu dan Kamis), yang bertempat di Mesjid Raya Adabiah dan ruang multimedia SMAS Adabiah 2 Padang.

Guna mencapai tujuan pendampingan ini, maka dalam prosesnya pendampingan ini melalui tiga tahap utama, yaitu: Pertama tahap persiapan, mengidentifikasi peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang keagamaan, mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pendampingan baik itu peralatan pendukung, anggaran dan sebagainya, melibatkan guru Qur'an, guru PAI, serta unsur

pimpinan sekolah. Kedua tahap pelaksanaan dengan memberikan bimbingan berupa arahan dan motivasi sesuai bidang yang diminati, pelatihan dengan meningkatkan keterampilan sesuai bidang yang diminati dan pengajaran materi yang relevan dengan minat dan bakat peserta didik yang didampingi oleh guru Qur'an dan guru PAI. Keempat tahap evaluasi program pendampingan yang dilakukan pada setiap akhir semester merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendampingan program *Takhasus Tarjumul Al Qur'an*, berupa pengukuran peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam bidang yang diikuti, menilai kekuatan dan kelemahan program secara keseluruhan dan merumuskan perbaikan untuk program berikutnya berdasarkan hasil evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu (Sekarang Rabu dan Kamis) bertempat di Mesjid Raya Adabiah dan ruang multimedia SMAS Adabiah 2 Padang yang memiliki jumlah peserta didik 51 orang. Pada pendampingan ini dalam prosesnya difokuskan kepada pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan tujuan peserta didik mampu mengembangkan diri sesuai bakat dan minat yang dimiliki, bidang tahfizh peserta didik mampu menghafal Al Qur'an (*ziyadah dan muraj'ah*) dengan baik sesuai kaidah tajwid, bidang tilawah peserta didik mampu melaghamkan bacaan Al Qur'an sesuai naghham/irama dan sesuai kaidah, bidang khutbah dan pidato peserta didik mampu terlatih untuk berbicara dalam konteks Al Qur'an di depan umum, dan bidang azan peserta didik mampu melantunkan azan dengan suara yang merdu dan sesuai kaidah.

Kegiatan pendampingan ini melalui proses identifikasi yang dilakukan pendamping dengan mendata peserta didik SMAS Adabiah 2 Padang dari kelas X, XI dan XII. Identifikasi ini dilakukan melalui penyampaian oleh guru PAI dan Guru Qur'an ketika mengajar. Identifikasi ini juga dibantu Wali Kelas yang memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan kelas. Dari proses identifikasi yang dilakukan didapatkan data jumlah keseluruhan peserta didik 51 orang terdiri: 20 orang mengikuti tahfizh, 15 orang mengikuti tilawah dan 16 orang mengikuti pidato, khutbah, dan adzan. Pendampingan ini secara umum dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi/tindak lanjut dengan rincian sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan yang dilakukan pendamping ialah mengolah data dari hasil identifikasi secara rinci peserta didik yang mengikuti pendampingan. Setelah itu hasil pengolahan data, pendamping mengelompokkan peserta didik dalam bentuk halaqah-halaqah yang dibimbing oleh satu orang guru pembina dan pendamping dalam hal ini guru PAI dan guru Qur'an SMAS Adabiah 2 Padang. Selanjutnya pendamping juga mempersiapkan AD/ART kegiatan bersama guru PAI dan guru Qur'an bersama unsur pimpinan sekolah dalam hal ini terkait pembiayaan kegiatan, estimasi kegiatan, bentuk kegiatan, bahan ajar, media yang akan digunakan dan hal-hal yang dirasa perlu dalam mendukung kegiatan pendampingan. Dokumentasi tahap persiapan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Persiapan

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan pendamping ialah pada pertemuan pertama, diawali dengan pembukaan kegiatan oleh Ibuk Kepala Sekolah yang dilakukan di ruang multimedia yang mana seluruh peserta didik, guru pembina dan pendamping wajib hadir dalam hal ini. Pada awal pertemuan ini disampaikan motivasi dan arahan terkait pelaksanaan kegiatan. Para peserta didik yang sudah dibagi sesuai dengan halaqah-halaqahnya dibimbing oleh guru pembina dan pendamping ke Mesjid Raya Adabiah. Pelaksanaan kegiatan berbentuk halaqah yang terdiri dalam satu halaqah tersebut minimal 5 orang dan maksimal 10 orang. Maka dalam hal ini peserta didik dibagi dalam empat halaqah yang terdiri atas empat guru pembina dan empat guru pendamping. Dokumentasi tahap pelaksanaan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2. Pembukaan Takhasus

Tahfizh

Pada pendampingan tahfizh bertujuan agar peserta didik mampu menghafal Al Qur'an (ziyadah dan muraj'ah) dengan baik sesuai kaidah tajwid. Tahfizh al Qur'an itu sendiri merupakan proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan ayat alqur'an, serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya (Engel, 2014; Fahima Rifki Zahara & Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 2022; Rosyidatul et al., 2021). Pendampingan tahfizh memiliki program utama ialah ziyadah dan muraja'ah. Hafalan peserta didik beragam ada yang ziyadah juz 30, ada yang sudah masuk tahfizh lanjutan seperti juz 1, 2, 29 dan seterusnya. Setiap peserta didik diberikan buku monitoring sebagai buku kontrol dan penanda batas hafalan peserta didik. Metode dalam menghafal dalam program tahfizh ini menggunakan metode yang fleksibel (bebas)/campuran tidak terfokus pada satu metode saja. Hal ini diperkuat (Anwar & Hafiyana, 2018) pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu seperti metode ODOA (*one day one ayat*), metode ODOP (*one day one page*), metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama' dan lainnya. Maka metode yang dipakai peserta didik dalam menghafal disesuaikan dengan metode bawaan atau sudah biasa digunakan dalam menghafal. Walaupun pada umumnya memakai metode takrir yang sudah populer digunakan. Hal senada yang dijelaskan oleh Hidayah (2016) bahwa salah satu metode yang pernah diterapkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya dan sangat berperan penting dalam menjaga hafalan ialah metode takrir atau disebut dengan pengulangan, metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan Al-Qur'an seseorang, dan masih digunakan hingga sekarang. Dokumentasi Halaqah Tahfizh ditampilkan pada Gambar 3.

Kegiatan awal setiap peserta didik diarahkan duduk sesuai halaqahnya yang sesuai dengan pembagian. Lalu pada halaqah masing-masing pendamping membuka dengan do'a bersama, setelah itu pendamping memberikan arahan dan motivasi terkait menghafal dan juga materi pengantar. Lalu dilanjutkan dengan peserta didik diberikan waktu untuk

memuraja'ah yang akan ditasmi'kan selama 30 menit. Setelah itu peserta didik secara bergilir mentasmi'kan hafalannya. Pada saat mentasmi'kan hafalan bacaan peserta didik diperbaiki jika terdapat kekeliruan dalam pembacaan baik terkait makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf. Sehingga hafalan yang peserta didik bacakan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini rutin dan berkelanjutan.



Gambar 3. Halaqah Tahfizh

Tilawah

Pada pendampingan tilawah bertujuan agar peserta didik mampu melaghamkan bacaan Al Qur'an sesuai naghah/irama dan sesuai kaidah. Pendamping mengajarkan empat maqam/lagham yaitu lagham *bayyati*, *hijaz*, *nahawand* dan *rast*. Dalam pengajaran dan pelatihan pendamping menggunakan *tausyih* yang menjadi acuan. Hal ini diperkuat Kuntarto (2016) oleh *tausyih* adalah patokan atau tata cara melantunkan *qira'ah* yang berupa syair dan bukan berupa ayat al-Qur'an. Di dalam *tausyih* bisa dijadikan patokan lagu tilawah al-Qur'an. Kegiatan Tilawah ini juga terfokus pada memperindah dan memperbagus bacaan dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga peserta didik mampu melaghamkan bacaan Al Qur'an dengan suara yang merdu dan sesuai kaidah. Pada kegiatan awal, pendamping sudah mempersiapkan 1 *maqra'* (Bacaan) yang akan ditilawahkan. *Maqra'* tersebut mengikuti *tausyih* sebagai acuannya. Dan dalam prosesnya pendamping mencontohkan kepada peserta didik lagham/maqam, sesuai *maqra'* acuan seperti *bayyati* dengan tingkatannya ada *bayyati qarar*, *asli*, *bayyati husaini nawa*, *bayyati suri* dan *bayyati jawabul jawab* setelah itu peserta didik melaghamkannya secara bersama berulang-ulang antara pendamping dan peserta didik, sampai sesuai dengan laghamnya. Lalu dilanjutkan secara bergilir peserta didik membaca *maqra'* tersebut dengan menirukan lagham yang telah diajarkan. Setelah lagham *bayyati* sudah sesuai, barulah dilanjutkan ayatnya dengan lagham/maqam selanjutnya yaitu *hijaz*, *nahawand* dan *rast*. Di setiap pertemuan peserta didik diajarkan satu lagham/maqam. Setelah sempurna semua lagham diajarkan barulah peserta didik membaca secara bergantian dari awal hingga akhir bacaan. Kegiatan ini rutin dan berkelanjutan. Dokumentasi Halaqah Tilawah ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Halaqah Tilawah

Pidato dan Khutbah

Pada pendampingan pidato, khutbah dan Azan bertujuan agar peserta didik mampu terlatih untuk berbicara dalam konteks Al Qur'an di depan umum. Kegiatan pidato dan

khutbah ini berbarengan, walaupun dalam kegiatan pidato lebih kearah peserta didik yang perempuan dan khutbah yang terkhusus kepada peserta didik yang laki-laki. Kegiatan awal pendamping memberikan materi yang berkaitan dengan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang da'i atau mubalig seperti keterampilan berbahasa, public speaking, retorika, menyusun teks pidato/khutbah, ekspresi (mimik wajah), intonasi dan lain sebagainya. Pada prosesnya dimulai dari imitasi yang dicontohkan oleh guru berdasar teks yang sudah disediakan berupa buku basic pidato dan khutbah yang menjadi acuan. Setelah itu setiap peserta didik menghafal teks acuan dimulai dari muqaddimah. Lalu dilanjutkan dengan peserta didik tampil secara bergantian. Penampilan setiap peserta didik dikoreksi oleh pendamping dan diberikan arahan baik dari segi cara membuka, pelafalan kata demi kata, intonasi dan ekspresi dalam penyampainnya. Hal ini berkelanjutan dalam pendampingan dimulai muqaddimah, isi hingga penutup. Kegiatan ini rutin dan berkelanjutan. Dokumentasi Pidato dan Khutbah ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pidato dan Khutbah

Adzan

Pada pendampingan adzan bertujuan peserta didik mampu melantunkan/mengumandangkan adzan dengan suara yang merdu dan sesuai kaidah. Kegiatan awal pendamping memberikan materi terkait dengan teknik-teknik dasar dan lanjutan dalam melafalkan adzan dengan benar, mulai dari makhraj, tajwid, hingga seni suara agar adzan terdengar indah dan penuh makna. Setelah itu setiap peserta didik secara bergantian mengumandangkan adzan lalu langsung dikoreksi oleh pendamping. Peserta didik diberi kebebasan dalam pemilihan irama seperti irama khas adzan Makkah yakni irama hijaz, adzan Indonesia yakni irama jiharkah, adzan Mesir yakni irama bayyati dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dan berkelanjutan. Dokumentasi Adzan ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Adzan

3.3. Tahap Evaluasi/tindak lanjut

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan *Takhasus Tarjumul Al Qur'an* di SMAS Adabiah 2 Padang dilakukan pada setiap akhir semester yang mana evaluasi ini dilakukan secara keseluruhan dimulai awal tahap proses pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan persemesternya. Anwar (2021) menjelaskan bahwa evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan

dalam sebuah program. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan.

Pada tahap evaluasi dilakukan oleh guru Qur'an, guru PAI dan unsur pimpinan sekolah terkait pelaksanaan yang sudah dilakukan selama satu semester. Secara keseluruhan sudah berjalan cukup lancar tapi masih terdapat kendala yaitu terkait estimasi biaya yang belum sesuai dengan perencanaan dalam persiapan, dari segi penyelenggaraan yang kurang kondusif dan efektif, dikarenakan dalam pelaksanaan pada hari jum'at dan sabtu. Dan antusias peserta didik terkait dengan kehadiran. Dalam evaluasi perbidangnya maka didapatkan penilaian sebagai berikut:

1. Bidang tahfizh

Peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan sesuai target. Maka diadakan kompre hafalan diakhir semester. Kompre ini berupa soal potongan ayat yang mana para peserta didik akan menyambung ayat dari potongan ayat tersebut. Penggunaan tes itu berguna untuk mengukur tingkat hafalan mereka secara keseluruhan dan sejauh mana hafalan mereka serta mengoreksi kesalahan tajwid ataupun bacaan mereka. apakah mereka masih mengulangi kesalahan yang sama atau sudah memperbaikinya.

2. Bidang Tilawah

Peserta didik membaca *maqra'* yang sudah diajarkan sesuai dengan empat lagham/maqam. Setelah itu diberikan penilaian baik dari segi tajwid, ketepatan lagham/maqam yang dilantunkan dan fashahah.

3. Bidang Pidato dan Khutbah

Peserta didik menampilkan satu teks yang mereka susun sendiri, yang sudah dihafalkan lalu diberikan penilaian terhadap penampilan mereka masing-masing. Baik dari segi bahasa dalam penyampaian, intonasi, dan artikulasi. Dari segi isi teks, apa sudah sesuai dengan konteks dan juga kreatifitas dalam penampilannya.

4. Bidang Adzan

Peserta didik yang sudah dilatih diberikan jadwal adzan bergilir di Masjid Raya Adabiah terutama di waktu dzuhur secara bergiliran sebagai wadah mempratekkan langsung hasil latihan yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, pendampingan ini berdampak pada peningkatan kualitas spiritual dan kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang keagamaan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Ini juga dibuktikan dengan perolehan berbagai prestasi dari lomba-lomba yang diikuti baik ditingkat kota maupun provinsi dan penampilan pada kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu, metode identifikasi yang melibatkan guru PAI, guru Qur'an, dan wali kelas juga memperkuat kerja sama dan sinergi dalam pembinaan peserta didik, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan produktif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Takhasus Tarjumul Al Qur'an merupakan pendampingan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik SMAS Adabiah 2 Padang dalam bidang keagamaan yaitu tahfizh, tilawah, pidato, khutbah dan azan. Hasil dari pendampingan ekstrakurikuler melalui program Takhasus Tarjumul Al Qur'an cukup terlaksana dengan baik, menjadikan minat dan bakat peserta didik meningkat serta pengetahuan yang mereka miliki tentang keagamaan bertambah. Maka dibutuhkan dukungan maksimal dalam pelaksanaannya. Dan evaluasi yang sudah dilakukan maka perlu ditambahkan reward bagi peserta didik dalam pelaksanaannya. Sebagai motivasi yang lebih bagi peserta didik dalam mengembangkan diri dalam bidang keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAS Adabiah 2 Padang dan Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akromusyuhada, A. (2018). Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Engel. (2014). *Evaluasi Program Tahfidz Qur'an Di Sdit As-Shiddiq Serua Indah Tangerang Selatan Tesis*. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents.
- Fahima Rifki Zahara, & Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2022). Pengelolaan Program Tahfiz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Di Mi Miftahul Ulum Waringinsari Barat Lampung. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 269–291. <https://doi.org/10.14421/mjsi.72.3027>
- Fasya, M. H. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAKHASSUS AL QUR'AN DALAM MEWUJUDKAN GENERASI QUR'ANI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Hartono, Y. (2021). Rekonstruksi Penulisan Teks Al-Quran Modern. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(2), 232–243. <https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.138>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Janah, Annisa Miftahul Fatimatul Asroriah, M. N. H. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Proses Lingkungan Desa Karanganyar. *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 7–12.
- Kuntarto. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Al Quran Pada Santri Di Pesantren An Najah Purwokerto. *Prosiding Seminar Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI*, 24–25.
- Mutmainnah. (2018). Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Ar-Raniry*, 4(1), 46–47. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/9612>
- Nidhom, K. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3 No 2.
- Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berintegrasi dengan Al Qur'an*. Pustaka Al Kautsar.
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Shihab, M. Q. (2000). *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan*. Mizan.
- Sukki, M., & Othman, B. (2022). رسالة الدعوة فهم إعجاز القرآن و تعزيز. 2 (1), 57–39. www.e-jurnal.yadim.com.my
- Sulastini, F. dan M. Z. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4 No.
- Yanggo, H. T. (2016). AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah.*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2>